











Health Literacy in Preventing Bullying Behaviour Among Students at SMP Negeri 2 Balocci

Literasi Kesehatan dalam Pencegahan Perilaku Bullying kepada Siswa SMP Negeri 2 Balocci

Nur Resky , Suriah , Rizky Chaeraty Syam* , Rahma Humairah , Dania Rifqah Maharani Faisal , Putri Amelia Ikadiana , Kezia Batara Patilangi , Nurahma Azizah A. Bali 

Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

ABSTRACT

Bullying is intentional behavior aimed at causing physical or mental harm, often seen as a form of violence. In schools, bullying is common, with many students reporting incidents to teachers and parents. Data from the Indonesian Child Protection Commission (2020) indicates that there were 1,567 cases of bullying in educational settings, including 76 cases where children were victims and 12 cases where they were perpetrators. This community service initiative sought to assess students' understanding of bullying in Balocci, focusing on increasing awareness of positive behaviors to prevent all types of bullying, including physical, verbal, social, and cyberbullying. The activity took place on October 14, 2023, at SMP Negeri 2 Balocci, Pangkep Regency, South Sulawesi. It used a combination of lecture and educational game methods, specifically the Muslim Children's Quartet Cards. The lecture provided an overview of bullying's definition, types, causes, impacts, and prevention strategies through a PowerPoint presentation. Meanwhile, the quartet card game, a new method for bullying prevention, added an interactive component. Results showed an increase in participants' knowledge on bullying prevention, with scores rising from 75% to 80% post-intervention. This program suggests establishing a school complaint center involving staff and students to further prevent bullying.

Keywords: *Bullying, School, The Quartet, Violence.*

ABSTRAK

*Bullying adalah perilaku yang sengaja dilakukan untuk menyebabkan gangguan fisik atau mental, sering kali dianggap sebagai bentuk kekerasan. Fenomena *bullying* sering terjadi di sekolah, di mana banyak siswa melaporkan kejadian tersebut kepada guru dan orang tua mereka. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2020), terdapat 1.567 kasus *bullying* di lingkungan pendidikan, termasuk 76 kasus di mana anak menjadi korban dan 12 kasus di mana anak menjadi pelaku. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menilai pemahaman siswa mengenai perilaku *bullying* di daerah Balocci, dengan fokus meningkatkan kesadaran akan perilaku positif untuk mencegah segala jenis *bullying*, baik fisik, verbal, sosial, maupun *cyberbullying*. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Oktober 2023 di SMP Negeri 2 Balocci, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, dengan menggunakan kombinasi metode ceramah dan permainan edukatif berupa Kartu Kuartet Anak Muslim. Melalui ceramah, disampaikan materi mengenai definisi, jenis, penyebab, dampak, dan cara mencegah *bullying* dalam bentuk presentasi PowerPoint. Sementara itu, permainan kartu kuartet, yang merupakan metode baru dalam pencegahan *bullying*, menambahkan aspek interaktif. Hasilnya*

Korespondensi*:

Rizky Chaeraty Syam
Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku,
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin,
90245, Makassar, Indonesia. Surel: rizkysyam@unhas.ac.id

Article history:

Submitted: 16 October 2024
Revised: 24 November 2024
Accepted: 28 November 2024
Published: 30 November 2024

menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta tentang pencegahan *bullying*, dari 75% menjadi 80% setelah kegiatan. Program ini juga merekomendasikan adanya pos pengaduan *bullying* di sekolah yang melibatkan staf dan siswa untuk upaya pencegahan lebih lanjut.

Kata kunci: *Bullying, Kekerasan, Kuartet, Sekolah.*

PENDAHULUAN

Bullying telah lama menjadi isu serius dalam lingkungan pendidikan, khususnya di sekolah. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menuntut ilmu, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendidik serta membentuk karakter peserta didik. Agar tercapai tujuan pendidikan nasional, perlu adanya suasana belajar yang kondusif dan bebas dari kekerasan. Salah satu upaya yang penting untuk menciptakan lingkungan aman adalah dengan mencegah dan menangani fenomena *bullying* yang kerap terjadi. Banyak siswa yang menjadi korban *bullying* melaporkan masalah mereka kepada orang tua dan guru, menandakan bahwa *bullying* telah menjadi masalah yang berkelanjutan di sekolah (Haslan et al., 2021).

Data global dari [World Health Organization \(WHO\)](#) pada 2020 menunjukkan bahwa korban *bullying* terjadi pada 37% anak perempuan dan 42% anak laki-laki, dengan jenis *bullying* yang meliputi kekerasan seksual, perkelahian fisik, dan perundungan verbal. Data [UNICEF \(2018\)](#) juga mengungkapkan bahwa satu dari tiga anak muda di 30 negara pernah menjadi korban perundungan, terutama secara daring (online). [World Bank \(2022\)](#) memperkirakan 246 juta anak mengalami kekerasan di dalam maupun sekitar sekolah setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2020 mencatat 1.567 kasus *bullying* di lingkungan pendidikan, dengan 76 anak sebagai korban dan 12 sebagai pelaku. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* masih menjadi permasalahan global, termasuk di Indonesia, sehingga diperlukan upaya penanganan dan pencegahan yang lebih terstruktur (Abdussalam, 2020). Adapun rumusan masalah dalam kegiatan ini berfokus pada sejauh mana pemahaman siswa di SMP Negeri 2 Balocci mengenai perilaku *bullying*, bagaimana cara meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya perilaku positif, dan metode apa yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa terkait *bullying* dan pencegahannya.

Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMP Negeri 2 Balocci mengenai *bullying*, termasuk jenis, dampak, dan cara pencegahannya, mengedukasi siswa tentang pentingnya nilai moral dan etika dalam interaksi sosial di sekolah, dan menumbuhkan kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari *bullying* melalui metode yang edukatif dan interaktif. Menurut penelitian [Sulistiowati et al., \(2022\)](#), peran orang tua dan guru sangat penting dalam mencegah *bullying*. Orang tua perlu menanamkan nilai moral yang baik sejak dini, menjadi teladan, dan berkomunikasi dengan anak tentang tindakan yang pantas dan tidak pantas. Guru di sekolah juga memiliki peran sebagai pengganti orang tua dalam membangun komunikasi, memberikan arahan, dan menangani perilaku siswa yang tidak sesuai.

Balocci adalah kecamatan di Kabupaten Kepulauan Pangkajene, Sulawesi Selatan, dengan luas sekitar 143,48 km² atau 12,90% dari total luas kabupaten. Kecamatan ini terdiri dari beberapa kelurahan/desa dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam (Makkulau & Farid, 2007). Salah satu sekolah di daerah ini adalah SMP Negeri 2 Balocci, yang memiliki fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium,

dan perpustakaan. Sekolah ini memiliki 125 siswa laki-laki, 119 siswa perempuan, dan 19 guru yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat (Kemdikbud, 2023).

SMP Negeri 2 Balocci memiliki potensi besar untuk menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pencegahan *bullying*. Dengan jumlah siswa yang cukup besar dan infrastruktur pendidikan yang memadai, kegiatan edukasi dan penyuluhan dapat dilakukan secara efektif. Adapun penggunaan metode kuartet edukatif dan ceramah interaktif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu *bullying* dan mendorong mereka untuk menjaga lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 14 Oktober 2023 di SMP Negeri 2 Balocci, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan, metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah dan permainan edukatif berupa Kartu Kuartet Anak Muslim. Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi yang mencakup definisi, jenis-jenis, dampak, dan cara pencegahan *bullying*, yang disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint. Sementara itu, permainan kuartet berfungsi sebagai metode penunjang yang interaktif. Kartu Kuartet Anak Muslim berisi penjelasan tentang perilaku terpuji dan pesan singkat untuk menghindari perilaku negatif di sekolah, termasuk *bullying*.

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan peserta mengenai *bullying* sebelum dan setelah penyuluhan. Kuesioner tersebut dirancang untuk mendapatkan data deskriptif tentang pemahaman peserta dan mencakup pertanyaan yang mengukur pemahaman peserta terhadap definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahan *bullying*.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui analisis perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Perubahan sikap peserta terhadap perilaku *bullying* dapat dinilai melalui peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test*, yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang *bullying*. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari aspek sosial-budaya, di mana diharapkan terjadi perubahan dalam interaksi sosial antar siswa dengan lebih memperhatikan nilai-nilai positif dan perilaku saling menghargai. Dari sisi ekonomi, meskipun kegiatan ini tidak langsung berfokus pada aspek ekonomi, peningkatan pendidikan dan kesadaran dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Evaluasi akhir akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode yang digunakan dan dampaknya terhadap sikap dan perilaku siswa di SMP Negeri 2 Balocci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan literasi kesehatan tentang pencegahan *bullying* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan *bullying*. Kegiatan ini mengangkat tema "Literasi Kesehatan dalam Pencegahan Perilaku *Bullying*" yang diikuti oleh 20 orang peserta dari kelas VIII SMP Negeri 2 Balocci.

Penyuluhan Literasi Pencegahan *Bullying* pada Siswa SMP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan tentang pencegahan *bullying* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan

bullying sehingga mereka mampu melakukan tindakan pencegahan *bullying* utamanya di lingkungan sekolah. Dengan harapan besar bahwa siswa dapat mengenali dan menyadari segala bentuk tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mengangkat tema “Literasi Kesehatan dalam Pencegahan Perilaku *bullying* Kepada Siswa SMP Negeri 2 Balocci” yang diikuti sebanyak 20 orang peserta dari kelas VIII SMP Negeri 2 Balocci.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, dosen serta mahasiswa memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari kegiatan tersebut. Sebelum penyampaian materi siswa diberikan *pre-test* untuk melihat pengetahuan mereka sebelum diberikan materi, setelah itu dilakukan pemaparan materi tentang definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, apa penyebab terjadinya *bullying*, apa dampak yang ditimbulkan serta upaya pencegahan *bullying* (Gambar 1). Materi ditampilkan dalam bentuk power point dengan menggunakan proyektor LCD. Lalu diberikan juga kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pencegahan *bullying* yang belum dipahami serta diakhir penyampaian materi siswa diberikan *post-test* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan mereka setelah diberikan materi.



Gambar 1. Penyuluhan Literasi Kesehatan tentang Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 2 Balocci

Selama sesi penyampaian materi, yel-yel dilakukan beberapa kali untuk menguji konsentrasi agar peserta tetap fokus dan tidak bosan dalam menerima materi. Permainan edukatif berupa kartu kuartet juga dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan *bullying*. Bukan hanya itu, beberapa permainan *ice breaking* dilakukan untuk meningkatkan semangat peserta kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan pemberian hadiah kepada peserta dengan nilai tertinggi *pre-test* dan *post-test*, juara permainan edukatif berupa kuartet, dan juara permainan non-pembelajaran.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Peserta Penyuluhan Literasi Kesehatan dalam Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 2 Balocci (n= 20)

Pertanyaan	Pre-Test (%)		Post-Test (%)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Definisi <i>bullying</i>	65	35	85	15
Jenis <i>bullying</i> fisik	70	30	65	35
Jenis <i>bullying</i> melalui sarana elektronik	25	75	55	45
Pengaruh media sosial terhadap <i>bullying</i>	50	50	60	40
Dampak <i>bullying</i> pada korban	80	20	80	20

Pertanyaan	Pre-Test (%)		Post-Test (%)	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Cara Mencegah <i>bullying</i>	75	25	65	35
Tindakan saat melihat korban <i>bullying</i>	85	15	85	15
Manfaat memiliki lingkungan sekolah bebas <i>bullying</i>	60	40	55	45
Cara membangun rasa percaya diri	65	35	70	30
Pengaruh orang tua dalam mencegah <i>bullying</i>	55	45	55	45

Data Primer, 2023

Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah menerima materi penyuluhan, melakukan *pre-test* dan *post-test* berupa 10 butir soal pilihan ganda. Pada [Tabel 1](#), menunjukkan bahwa berdasarkan sepuluh pertanyaan pada *pre-test* yang menjadi parameter pengetahuan responden mengenai *bullying* diketahui bahwa pertanyaan terkait dampak *bullying* pada korban (80%), cara mencegah *bullying* (75%) dan tindakan saat melihat *bullying* (85%) merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh peserta. Sedangkan pada *post-test* diketahui bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh peserta adalah definisi *bullying* dan tindakan saat melihat korban *bullying* (85%).

Tabel 2. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden Penyuluhan Literasi Kesehatan dalam Pencegahan *Bullying* di SMP Negeri 2 Balocci (n= 20)

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Rendah	5	25	4	20
Tinggi	15	75	16	80

Data Primer, 2023

Pada [Tabel 2](#), menunjukkan perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan *pre-test* dan *post-test* terkait pencegahan *bullying* sehingga diketahui bahwa hasil *pre-test* peserta sebesar 75% dan setelah penyuluhan didapatkan hasil *post-test* meningkat menjadi 80%.

Hasil tersebut sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh [Yulinda & Fitriyah \(2018\)](#), diketahui bahwa metode ceramah sangatlah efektif dilaksanakan sebagai metode penyuluhan. Metode ceramah dipilih karena efektivitasnya dalam menyampaikan informasi kepada semua kalangan, baik yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

Simulasi Permainan Kartu Kuartet terkait Pencegahan *Bullying* pada Siswa SMP

Selain melakukan penyuluhan tim juga menggunakan media permainan kartu kuartet sebagai sarana penyampai pesan mengenai *bullying* yang tepat bagi sasaran, maka pesan yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh sasaran ([Yulinda & Fitriyah, 2018](#)). Simulasi permainan kuartet dengan judul Anak Muslim dilakukan setelah penyampaian materi terkait *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan minat baca siswa terkait pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah melalui permainan edukatif berupa game kartu kuartet terkait pencegahan *bullying*. Simulasi permainan kuartet diikuti oleh 20 siswa yang selanjutnya dibagi menjadi 5 tim ([Gambar 2](#)).

Permainan kartu kuartet dipilih karena menyenangkan, materi dalam kartu kuartet disajikan dalam bentuk gambar yang dilengkapi dengan keterangan sehingga

memiliki daya tarik tersendiri bagi anak untuk mempelajarinya meski pun pada permainan tersebut dituntut adanya kecerdasan, ketegasan dan ketangkasan untuk mempelajari ide-ide atau konsep dasar yang perlu dibuat, pemilihan media dalam pembelajaran ini mampu mempengaruhi perubahan perilaku individu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perilaku kesehatan (Fitriani, 2021). Terdapat empat buah kartu yang disiapkan untuk tiap tim. Setiap tim memainkan satu buah kartu kuartet dan dibimbing oleh setiap mahasiswa selama permainan berlangsung. Kartu kuartet yang dimainkan berisi informasi terkait macam-macam perilaku terpuji/ baik, bentuk perilaku buruk, dan tindakan yang sebaiknya dilakukan untuk menghindari perilaku buruk. Permainan kartu kuartet merupakan permainan yang terdiri dari beberapa kartu yang berisi gambar dan tulisan. Gambar yang terdapat di setiap kartu memiliki keterangan sebagai bentuk penyampaian informasi kepada setiap pemain.



Gambar 2. Simulasi Permainan Kartu Kuartet Anak Muslim di SMP Negeri 2 Balocci

Permainan edukatif berupa kartu kuartet ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan *bullying*. Selain itu, permainan ini diharapkan dapat melatih konsentrasi, meningkatkan daya ingat, dan kemampuan analisis siswa yang memainkannya. Akhir kegiatan dilakukan foto bersama dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balocci (Gambar 3). Riset yang dilakukan oleh Aryani (2018) membuktikan bahwa media pembelajaran kartu kuartet efektif digunakan oleh anak sekolah tingkat menengah pertama (SMP) dan juga membuktikan permainan kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Balocci

Permainan edukatif merupakan alat yang didesain khusus untuk kepentingan pendidikan, dalam metode bermain dan belajar lebih berkesan di memori otak anak dan sangat membantu anak dalam memahami informasi yang disampaikan (Oktaviani et al., 2023) Kartu kuartet yang berisi gambar dan tulisan akan membantu anak lebih cepat memahami dan mudah mengingat isi pesan yang ingin disampaikan. Belajar dengan menggunakan metode menulis dan membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengingat informasi penting (Pradesta et al., 2021).

Fitriani (2021) mengungkapkan bahwa belajar dengan menggunakan media kartu kuartet, dimana media ini memiliki banyak manfaat diantaranya anak dapat menguasai konsep, mengasah keterampilan bersosialisasi, belajar sikap sportif karena ada yang kalah dan menang, meningkatkan kemampuan kognitif anak serta menambah wawasan pesan kesehatan. Kegiatan penyuluhan dengan melibatkan permainan edukatif seperti kartu kuartet sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Fitriani (2021) juga menyatakan bahwa penggunaan permainan kartu kuartet efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak, karena anak mampu berimajinasi dengan melihat gambar dan membaca informasi yang disajikan dengan gambar-gambar yang menarik di dalam media kartu kuartet tersebut. Sehingga pengetahuan yang didapat lebih banyak dan pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Negeri 2 Balocci telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan metode pencegahannya melalui kombinasi ceramah dan permainan Kartu Kuartet. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar sekolah secara rutin menyelenggarakan program serupa untuk memperkuat kesadaran siswa tentang bullying. Selain itu, diperlukan pengembangan materi pendidikan yang lebih komprehensif serta pelatihan guru dalam penanganan dan pencegahan bullying. Kolaborasi antara orang tua dan guru juga menjadi kunci penting dalam membentuk komunikasi yang efektif untuk mendidik anak tentang perilaku positif. Untuk pengembangan program ke depan, diperlukan penelitian lanjutan guna mengkaji efektivitas berbagai metode pencegahan bullying dan dampak jangka panjangnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan mental siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada SMP Negeri 2 Balocci atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Tanpa kontribusi tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut demi kemajuan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksana kegiatan: Nur Resky, Suriah, Rizky Chaeraty Syam, Rahma Humairah, Dania Rifqah Maharani Faisal, Putri Amelia Ikadiana, Kezia Batara Patilangi, Nurahma Azizah A. Bali; Supervisor kegiatan: Nur Resky, Rizky Chaeraty Syam; Penyiapan artikel: Rahma Humairah, Dania Rifqah Maharani Faisal, Putri Amelia Ikadiana, Kezia

Batara Patilangi; Penyajian hasil pengabdian: Kezia Batara Patilangi, Nurahma Azizah A. Bali; Revisi artikel: Suriah, Rizky Chaeraty Syam.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bebas dari konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M. S. (2020). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI. Diakses pada 1 Oktober 2024 dari <https://jabar.tribunnews.com/2020/02/08/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>.
- Aryani, W. D. (2018). Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMP N 1 Kandeman. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 3(2), 115-133.
- Fitriani, S. (2021). Efektivitas Media Kwartet Hiup Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Negeri Margamulya Di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(1), 1-5.
- Haslan, M. M., Fauzan, A., & Kurniawansyah, E. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 423-430.
- Kemdikbud. 2023. Data Pokok SMP Negeri 2 Balocci.
- Makkulau, M. & Farid W. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Pangkep*. Pangkep: Pemkab Pangkep
- Oktaviani, R. F., Kurniawan, A., Paramita, F., & Katmawanti, S. (2023). Efektivitas Kartu Kuartet Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Tasikmadu 1 Kota Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), 218-233.
- Pradesta, R. Y., Susmarini, D., Fitriyani, A., & Kuhu, M. M. (2021). Pengaruh Pemberian Media Kartu Kuartet Terhadap Pengetahuan Tentang Napza Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 10(2), 49-54.
- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47-52.
- UNICEF. (2019). UNICEF poll: More than a third of young people in 30 countries report being a victim of online bullying. Diakses pada 1 Oktober 2024 dari <https://www.unicef.org/press-releases/unicef-poll-more-third-young-people-30-countries-report-being-victim-online-bullying>.
- World Bank. (2022). *Girl's Education*. Diakses pada 1 Oktober 2024 dari <https://www.worldbank.org/en/topic/girlseducation>.
- World Health Organization. (2020). *Youth Violence*. Diakses pada 1 Oktober 2024 dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/youth-violence>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *jurnal Promkes*, 6(2), 116-128.